

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif dan kompleks, perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, serta merespons perubahan pasar secara cepat. Ketergantungan pada sistem informasi yang terpisah-pisah (*silo-based systems*) seringkali menyebabkan duplikasi data, lambatnya aliran informasi antar unit kerja, dan keterbatasan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menuntut organisasi untuk mengadopsi solusi teknologi yang mampu menyatukan berbagai fungsi bisnis ke dalam satu sistem yang terintegrasi secara menyeluruh. Salah satu solusi terbaik yang diterapkan adalah *Enterprise Resource Planning (ERP)*, yaitu sistem yang dirancang untuk mengelola dan mengintegrasikan berbagai aspek operasional perusahaan dalam satu platform terpusat yang terdiri dari beragam modul fungsional sesuai kebutuhan bisnis.[1] Dengan penerapan *ERP*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara lebih akurat[2]. Salah satu penerapan *ERP* adalah pada industri agribisnis global yang kini menghadapi tantangan kompleks di era digital, mulai dari fluktuasi permintaan pasar, ketidakpastian rantai pasok, hingga tekanan regulasi. Untuk menjawab tantangan ini, perusahaan dituntut memiliki sistem operasional yang tidak hanya terintegrasi, tetapi juga adaptif, cepat, dan efisien dalam mendukung proses bisnis *end-to-end*. Namun, banyak perusahaan masih bergantung pada sistem *ERP* konvensional yang bersifat fragmentaris dan minim fitur, sehingga menimbulkan hambatan seperti lambatnya pemrosesan data, ketidakefisienan dalam alur kerja, dan kurangnya visibilitas informasi secara real-time.[3] Dalam hal ini, SAP ECC sebagai salah satu solusi *ERP* dari perusahaan SAP telah digunakan secara luas oleh banyak perusahaan selama lebih dari dua dekade. Namun, kini SAP ECC semakin menunjukkan keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan efisiensi operasional modern, salah satunya adalah

pemrosesan data melalui basis data yang lambat. Selain itu, SAP telah secara resmi mengumumkan penghentian dukungan penuh terhadap SAP ECC pada tahun 2027, sehingga perusahaan perlu segera mengambil langkah strategis untuk mentransformasi sistemnya menuju solusi *ERP* generasi baru, yakni SAP S/4HANA. Transformasi ini bukan hanya didorong oleh faktor teknis atau administratif, melainkan oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh, melalui sistem yang mampu menyediakan analitik *real-time*, otomatisasi proses bisnis, serta integrasi yang lebih kuat dengan teknologi digital terkini[4]. Tanpa pembaruan keamanan dan fungsionalitas, sistem ini berisiko menjadi rentan terhadap hambatan operasional dan penurunan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh banyak organisasi adalah melakukan transformasi sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dari SAP ECC (ERP Central Component) ke SAP S/4HANA. Transformasi ini penting karena SAP S/4HANA memiliki peningkatan kinerja yang signifikan melalui pemrosesan *data in-memory*, yang memungkinkan analisis *real-time* dan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Peningkatan dari transformasi SAP ECC ke S/4HANA dapat membantu perusahaan untuk operasi bisnis yang lebih teroptimasi dan efisien[5]. Selain itu, SAP S/4HANA juga menyediakan fitur otomatisasi yang dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan berjalannya operasional dan meminimalisir *human-error*, sehingga dapat memastikan standarisasi dan kepatuhan operasional perusahaan sesuai dengan regulasi dan *best practice* proses bisnis secara global,

Proses transformasi dari SAP ECC ke SAP S/4HANA dilakukan dengan mengikuti metode SAP Activate yang berkerangka kerja Agile, yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu *Discover, Prepare, Explore, Realize, Deploy*, dan *Run*[6]. Dalam konteks metode ini, transformasi dapat menggunakan pendekatan Brownfield, yaitu konfigurasi sistem dengan mempertahankan proses bisnis yang sudah ada sambil mengadopsi pembaruan; Greenfield, dengan metode perancangan sistem yang sepenuhnya baru; ataupun Hybrid, pendekatan yang menggabungkan kedua metode[7]. Pendekatan dalam metode Brownfield sebagai salah satu metode terbanyak yang digunakan dilakukan dengan menganalisis

kondisi *As-Is* yang ada dan merancang kondisi *To-Be* sebagai kondisi yang direkomendasikan perlu diadaptasi untuk beberapa bagian tertentu. Sehingga, proses bisnis fundamental tetap dipertahankan dan dilakukan pembaruan tanpa mengganggu dasar proses bisnis perusahaan. Tahapan metode kerangka kerja SAP Activate dimulai dengan proses *Discover*, yaitu proses dalam membuat perusahaan familiar dengan solusi, arsitektur, dan manfaat dari penerapan transformasi menuju S/4HANA. Lalu, dilanjutkan dengan tahap *Prepare* yang merupakan tahap persiapan bagi perusahaan untuk melakukan transformasi, termasuk penyusunan perencanaan transformasi, mendefinisikan tata kelola transformasi, serta persiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan transformasi tersebut. Kemudian, tahapan selanjutnya merupakan tahap *Explore*, di mana proses bisnis perusahaan sedang dipetakan dalam bentuk *Blueprint* untuk memastikan keselarasan dengan fitur S/4HANA. Tahap berikutnya, *Realize*, akan berfokus pada pengembangan dan konfigurasi sistem, pengujian sistem sesuai dengan perencanaan dan pemetaan proses yang sudah disusun. Setelah sistem dikembangkan dan diuji dalam tahap *Realize*, implementasi akan dilakukan melalui tahap *Deploy*, yang menandai *Go Live* atau berjalannya migrasi sistem secara aktual. Terakhir, tahap Run sebagai bentuk *continuous optimization* akan dilakukan guna memastikan sistem tetap optimal dengan pemeliharaan dan peningkatan berkala.

Dibandingkan dengan SAP ECC, SAP S/4HANA menawarkan berbagai peningkatan, seperti arsitektur berbasis *in-memory database* HANA yang dapat memproses pengiriman data lebih cepat, *User Interface (UI)* SAP Fiori yang lebih modern dan intuitif, serta integrasi yang lebih baik dengan solusi berbasis *cloud* dan analitik yang lebih baik dan detail[8]. Perusahaan yang mengadopsi Brownfield terbukti mengalami peningkatan kecepatan pemrosesan data sebesar 65% berkat optimasi basis data HANA[4]. Dengan transformasi ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan, analisis data yang lebih cepat, serta lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan bisnis yang terus berkembang[10]. Sementara itu, Pendekatan berbasis SAP Activate dengan metode Brownfield memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode

lainnya. Model bertahap yang diterapkan dalam SAP Activate memungkinkan proses migrasi dilakukan secara lebih sistematis, sehingga risiko dapat diidentifikasi lebih awal dan mitigasi dapat dilakukan dengan lebih efektif[11]. Pendekatan Brownfield menyeimbangkan antara peningkatan sistem dengan kelangsungan bisnis, sehingga memastikan transisi yang mulus dan hasil bisnis yang kuat dalam transformasi digital[12]. Pendekatan Brownfield juga lebih baik untuk diterapkan perusahaan dengan fokus utama yaitu mengganti sistem dengan menyesuaikan berdasarkan proses bisnis yang sudah ada. Dengan begitu, perusahaan tetap dapat mempertahankan proses bisnis yang sudah berjalan.

PT Sinarmas Agribusiness and Food merupakan bagian dari Sinar Mas Group, salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1938. Perusahaan ini mengelola kebun kelapa sawit dan memproduksi berbagai produk olahan kelapa sawit, beroperasi di sektor agribisnis dengan fokus pada keberlanjutan dan inovasi. Sebagai perusahaan agribisnis yang terintegrasi dengan seluruh cabang perusahaan dan pabrik, PT Sinarmas Agribusiness and Food menghadapi beberapa tantangan terkait dengan sistem *ERP*. Saat ini, sistem SAP ECC telah digunakan oleh PT Sinarmas Agribusiness and Food selama lebih dari 10 tahun untuk mendukung operasional perusahaan[13]. Namun, dengan berakhirnya dukungan SAP untuk ECC pada tahun 2027, perusahaan menghadapi urgensi untuk beralih ke SAP S/4HANA guna memastikan kontinuitas operasional dan memanfaatkan teknologi terbaru. Permasalahan terkait banyaknya integrasi sistem SAP dengan platform lain yang digunakan oleh PT Sinarmas Agribusiness and Food juga menjadi faktor urgensi perusahaan dalam melakukan transformasi SAP guna mendapatkan fitur terbaru untuk meminimalisir penggunaan fitur dari platform lain yang belum ada di sistem SAP ECC. Fragmentasi data SAP dengan sistem lain tersebut menjadi krusial karena pengolahan data yang terpisah mengakibatkan pemrosesan data yang terpisah dan menghambat efisiensi operasional perusahaan. Kompleksitas proses bisnis ini menjadi tantangan bagi PT Sinarmas Agribusiness dalam mengambil tindakan untuk usaha transformasi teknologi untuk meningkatkan operasional perusahaan dan urgensi waktu terkait dukungan SAP ECC yang akan berakhir dalam waktu dekat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Sinarmas telah berinisiatif dalam memulai transformasi sistem dari SAP ECC ke S/4HANA[14]. Proses transformasi SAP ini sudah berjalan di tahap *Explore*, yaitu pada tahap pemetaan *blueprint* proses bisnis perusahaan. Pada tahap ini, pemetaan tersebut akan digunakan selanjutnya sebagai dasar pengembangan dan penyesuaian transformasi sistem sesuai dengan proses bisnis yang dilakukan sekarang. Proses ini dimanfaatkan juga dalam menemukan celah kekurangan dan kesempatan untuk membuat pengembangan proses bisnis yang lebih efisien, sesuai dengan *best practices* SAP, serta sesuai dengan fitur SAP S/4HANA yang mendukung proses tersebut. PT Sinarmas Agribusiness and Food bekerja sama dengan konsultan SAP dan melibatkan tenaga pegawai perusahaan untuk membantu proses pemetaan *blueprint* proses bisnis. Selain itu, workshop dan diskusi rutin dengan pengguna dari berbagai divisi dilakukan untuk memastikan bahwa proses yang dicatat selalu terbaru dan mencerminkan kondisi aktual. Implementasi solusi ini diharapkan dapat mempercepat proses transformasi dan mengurangi risiko kesalahan dalam pemetaan proses bisnis. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memastikan komunikasi yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem baru akan sesuai dengan kebutuhan operasional dan regulasi yang berlaku. Dalam transformasi dari SAP ECC ke S/4HANA tersebut, terdapat beberapa praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk memastikan keberhasilan implementasi, yaitu pemetaan proses bisnis secara menyeluruh dan identifikasi proses yang perlu distandarisasi, evaluasi sistem yang komprehensif, pendekatan implementasi yang efektif, manajemen perubahan yang terstruktur, pengujian dan validasi yang ketat, serta kolaborasi dengan mitra yang berpengalaman dalam mendapatkan wawasan mengenai *best practices* industri.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang yang dilakukan pada Sinarmas Agribusiness and Food (PT SMART Tbk.) dilaksanakan demi memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara. Kegiatan

praktek kerja magang merupakan kegiatan wajib yang ditujukan untuk seluruh mahasiswa dengan minimal berada di Semester 6 dan sudah mengambil lebih dari 100 SKS. Kegiatan magang selanjutnya akan dikonversi menjadi 20 SKS setelah mahasiswa berhasil menyelesaikan persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

1.2.1. Maksud Kerja Magang

Berikut merupakan beberapa maksud dari dilaksanakannya kerja magang:

1. Memahami dan mengalami secara langsung profesionalitas pada dunia kerja melalui pengalaman sistem kerja dalam perusahaan yang dilaksanakan secara langsung, terutama dalam bidang Sistem Informasi dan *Enterprise Resources Planning (ERP)*.
2. Meningkatkan keahlian teknis atau *hard-skills* pada pemahaman proses bisnis perusahaan, metode transformasi sistem SAP, dan tools pendukung yang digunakan, yaitu SAP Signavio Process Manager.
3. Meningkatkan keahlian non-teknis (Interpersonal) atau *soft-skills* seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi antar-divisi, berpikir kritis, manajemen waktu, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah dalam memberikan solusi bagi perusahaan.

1.2.2. Tujuan Kerja Magang

Berikut merupakan beberapa tujuan dari dilaksanakannya kerja magang:

1. Mendukung kolaborasi antara divisi Center of Excellence (CoE) dengan para *subject-matter experts (SMEs)* dan *owners* Sinarmas Agribusiness and Food dalam pengumpulan, analisis, dan perancangan proses yang dioptimalkan ke dalam kerangka kerja SAP S/4HANA.

2. Membantu proses dokumentasi proses bisnis antar-divisi dan antar-cabang perusahaan Sinarmas Agribusiness and Food secara menyeluruh dalam S/4HANA.
3. Memastikan keselarasan proses bisnis perusahaan Sinarmas Agribusiness and Food yang didokumentasikan dengan *best practices* SAP dan standar industri.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Linimasa program magang telah disusun berdasarkan ketentuan yang telah disepakati dengan pihak Human Resources (HR) PT Sinarmas Agribusiness and Food (PT SMART Tbk.) dengan menyesuaikan kebutuhan divisi Center of Excellence (CoE). Berikut merupakan penjelasan mengenai waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan:

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode dan linimasa pelaksanaan kerja magang PT Sinarmas Agribusiness and Food (PT SMART Tbk.) berlangsung sesuai dengan tanggal yang tercantum pada perjanjian kontrak magang dan *Letter of Acceptance (LoA)*, yaitu 3 Februari 2025 - 31 Agustus 2025. Jadwal waktu bekerja telah ditentukan dengan jadwal 5 hari kerja (Senin - Jumat) dalam seminggu dan work from office sebagai ketentuan cara bekerja. Tabel 1.1 merupakan tabel mengenai jadwal waktu bekerja dalam pelaksanaan kerja magang:

Tabel 1.1 Jadwal Waktu Kerja Magang

Hari Kerja	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Pulang
Senin - Jumat	07.30 - 09.00 WIB	12.00 - 13.00 WIB	16.30 - 18.00 WIB

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerja magang adalah selama 8 jam kerja setiap harinya ditambah dengan 1 jam istirahat pada pukul 12.00 - 13.00. Jumlah jam kerja adalah mutlak minimal 8 jam dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan jam masuk penulis. Jam

masuk kerja magang diperbolehkan antara pukul 07.30 - 09.00, yang kemudian jam pulang wajib setelah menyelesaikan 8 jam kerja (Tidak termasuk jam istirahat). Aturan mengenai jam kerja ini telah disesuaikan oleh perusahaan dan berlaku bagi setiap karyawan, termasuk pekerja magang. Dengan begitu, waktu kerja bagi para karyawan sudah teratur dan sesuai dengan kebutuhan para karyawan. Untuk pekerja magang yang bekerja melewati jam kerja yang telah ditentukan tersebut tidak dianggap sebagai overtime layaknya hak yang didapatkan karyawan tetap. Dari ketentuan tersebut, diharapkan para pekerja magang dapat mengatur waktu bekerja dengan lebih baik dan cukup sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki tanpa melewati waktu kerja optimal. Hal ini juga mendukung pekerja magang dalam mencegah beban kerja dengan waktu yang berlebihan dari yang semestinya. Dengan jumlah kerja ini, pemenuhan persyaratan total 640 jam kerja sesuai ketentuan kampus terhadap program Magang MBKM akan terpenuhi dalam 80 hari kerja sejak awal masa magang. Selain ketentuan waktu kerja, PT Sinarmas Agribusiness and Food juga menerapkan ketentuan mengenai hari libur perusahaan yang diatur sesuai dengan ketentuan pemerintah mengenai tanggal merah nasional.

Selain dari jadwal hari libur dan cuti yang telah ditentukan, terdapat juga tabel linimasa dari waktu pelaksanaan kerja magang beserta linimasa program magang yang digambarkan dalam bentuk *Gantt Chart* pada Tabel 1.2 Linimasa pekerjaan magang. *Gantt Chart* tersebut menunjukkan perumusan waktu aktivitas yang dilakukan oleh penulis berdasarkan job description yang sudah ditentukan oleh supervisi magang. *Gantt Chart* ini juga telah disesuaikan berdasarkan periode waktu per minggu setiap bulan periode magang penulis di PT Sinarmas Agribusiness and Food.

Tabel 1.2 Linimasa pekerjaan magang

No.	Pekerjaan yang dilakukan	Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I	Berkolaborasi dengan para <i>subject-matter experts (SMEs)</i> dan <i>owners</i> dalam mengumpulkan <i>requirements</i> , menganalisis proses yang ada, dan merancang proses yang dioptimalkan dalam kerangka kerja SAP S/4HANA.																					
1.1	Menganalisis <i>Standard Work Instructions (SWI)</i> dalam proses <i>Transactional Tax</i> perusahaan																					
1.2	Melakukan <i>discussion meeting</i> dengan Team Lead Withholding Tax dan Value Added Tax divisi Transactional Tax dalam mengumpulkan user requirements																					
1.3	Menganalisis <i>Standar Work Instructions (SWI)</i> dalam proses <i>Commodity Trading & Risk Management</i> perusahaan																					
1.4	Menganalisis <i>Standar Work Instructions (SWI)</i> dalam proses <i>Invoice-to-Pay (I2P)</i> perusahaan																					
1.5	Melakukan <i>discussion meeting</i> dengan tim divisi I2P dalam mengumpulkan user requirements																					
1.6	Menganalisis <i>Standar Work Instructions (SWI)</i> dalam proses <i>Unit Fund Management</i>																					

No.	Pekerjaan yang dilakukan	Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.7	Melakukan koordinasi dan <i>discussion meeting</i> dengan divisi Treasury Back Office (TBO) dan S/4HANA Project Officer bagian Unit dalam mengumpulkan <i>user requirements</i>																				
1.8	Menganalisis <i>Standard Work Instructions (SWI)</i> dalam proses <i>Treasury Accounting and Reporting</i> perusahaan																				
II	Mendokumentasikan proses menyeluruh dalam S/4HANA.																				
2.1	Mendokumentasikan proses <i>Transactional Tax</i> perusahaan sebagai <i>process flow diagram</i> pada SAP Signavio Process Manager																				
2.2	Mendokumentasikan proses <i>Commodity Trading & Risk Management</i> perusahaan sebagai <i>process flow diagram</i> pada SAP Signavio Process Manager																				
2.3	Mendokumentasikan proses <i>Invoice-to-Pay (I2P)</i> perusahaan sebagai <i>process flow</i> pada SAP Signavio Process Manager																				
2.4	Mendokumentasikan proses <i>Unit Fund Management</i> perusahaan sebagai <i>process flow</i> pada SAP Signavio Process Manager																				
2.5	Mendokumentasikan proses <i>Treasury Accounting and Reporting</i> perusahaan sebagai <i>process flow</i> pada SAP Signavio Process Manager																				

No.	Pekerjaan yang dilakukan	Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
III	Memastikan keselarasan proses yang didokumentasikan dengan <i>best practices</i> SAP dan standar industri.																				
3.1	Menjalankan <i>Harvest-to-Planning process flow</i> Workshop pada proses perkebunan																				
3.2	Menjalankan <i>Transactional Tax-Withholding Tax Process Flow Workshop</i>																				
3.3	Melakukan penyesuaian process flow <i>Withholding Tax</i> sesuai dengan hasil <i>Workshop</i>																				
3.4	Melakukan discussion meeting dengan tim <i>Transactional Tax - Withholding Tax</i> untuk revisi dan <i>enhancement process flow</i>																				

Sesuai dengan tabel 1.2 Linimasa Pekerjaan Magang, aktivitas kerja yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan berurutan dimana proses kerja dilakukan selalu dimulai dengan mengumpulkan *User Requirements* melalui diskusi dan koordinasi yang kemudian nantinya akan dikumpulkan, kemudian dilakukan *Workshop* sebagai bentuk konfirmasi final terhadap user bersangkutan mengenai *process flow* yang sudah dikumpulkan. Seluruh proses kerja magang dilaksanakan pada kantor PT Sinarmas Agribusiness and Food yang berlokasi di MSIG Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav No. 21, RT.10/RW.1, Kuningan, Karet, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur tahapan pelaksanaan kerja magang dijalankan melalui 3 tahap, meliputi tahapan pra-magang, pelaksanaan magang dan pasca-magang, ketiga tahap ini dilakukan sesuai dengan prosedur kerja magang di PT Sinarmas Agribusiness and Food. Berikut adalah masing-masing tahap prosedur pelaksanaan magang yang telah dan akan dilakukan:

1. Pra-magang

Tahapan pra-magang dilaksanakan melalui beberapa proses, meliputi proses pendaftaran, seleksi, penerimaan, dan penerimaan magang. Berikut merupakan proses-proses yang telah dilakukan selama berlangsungnya fase pra-magang:

- a. Proses pencarian informasi terkait lowongan kerja magang secara mandiri melalui beberapa *platform*, termasuk LinkedIn, Dealls, dan Jobstreet. Pemberian rekomendasi lowongan kerja magang juga diterima melalui koneksi atau teman dari beberapa perusahaan yang sedang menjalankan program magang. Tahap ini meliputi proses pendaftaran yang dilakukan dalam memenuhi persyaratan administratif

bagi perusahaan untuk melakukan seleksi berkas. Persyaratan administratif untuk seleksi berkas berupa *Curriculum Vitae (CV)* yang menjadi sumber informasi diri bagi perusahaan dalam melakukan kualifikasi. Data dalam berkas *CV* merupakan data umum yang bersifat wajib dalam proses seleksi magang.

- b. Proses seleksi dilakukan oleh perusahaan melalui tiga tahap, yaitu screening *CV*, wawancara dengan Human Resource (HR) Recruitment, dan wawancara dengan *user* atau pihak dari divisi terkait dengan posisi lowongan. Pernyataan lolos tahap seleksi berkas administratif pada posisi Center of Excellence Intern diterima pada tanggal 22 Januari 2025. Proses wawancara HR Recruitment dilakukan secara daring melalui *Whatsapp call* dengan ditanyakan beberapa pertanyaan terkait kepribadian, minat karir, dan kemampuan yang dimiliki calon magang. Wawancara dengan user dilakukan secara luring pada kantor perusahaan dengan berisikan beberapa pertanyaan terkait teknis yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan magang, kemampuan calon magang, dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam memahami potensi yang dimiliki calon magang.
- c. Pengumuman kelulusan dari tahap seleksi diterima pada tanggal 28 Januari 2025 melalui pesan *Whatsapp*. Pemberitahuan kelulusan dilakukan HR Recruitment sekaligus pemberitahuan mengenai kebutuhan berkas yang perlu diberikan kepada perusahaan, meliputi foto KTP dan foto semi-formal untuk kebutuhan *face recognition* presensi.
- d. Setelah penerimaan, pekerja magang juga diarahkan untuk mengisi formulir data pribadi terkait informasi pribadi dan data rekening bank untuk kebutuhan administratif. Selain pengisian berkas, HR Recruitment juga memberikan pekerja magang *Letter of Acceptance (LoA)* yang menjadi surat resmi mengenai penerimaan magang di perusahaan.

Setelah melalui seluruh proses pra-magang tersebut, maka secara sah posisi Center of Excellence Intern telah masuk di PT Sinarmas Agribusiness and Food dan berlanjut pada tahap kegiatan magang.

2. Pelaksanaan Magang

Selanjutnya dari proses pra-magang, pekerja magang yang lolos di perusahaan akan mulai bekerja di hari yang telah ditentukan. Pada minggu pertama magang dimulai dengan pengenalan tentang Sinarmas mencakup seluruh pilar bisnis, nilai-nilai yang diterapkan oleh Sinarmas, proses bisnis Sinarmas Agribusiness and Food, dan pengenalan divisi Center of Excellence (CoE). Selain itu pekerja magang juga akan beradaptasi dan berkenalan dengan rekan kerja tim. Pada minggu pertama, pekerja magang akan menerima *email* dan akun yang dibuat khusus untuk dapat akses Microsoft Teams, Microsoft Outlook dan akses ke beberapa akun tools yang akan digunakan, yaitu SAP Signavio Process Manager untuk merancang process flow diagram proses bisnis dan akses Microsoft Office untuk menunjang pekerjaan magang. Minggu kedua, pekerja magang akan mengikuti *training* PowerBI yang diberikan oleh Operational Accelerator Team. Setelah training, pekerja magang akan melakukan *Knowledge Transfer* dari pekerja magang sebelumnya untuk melanjutkan tugas yang ada. Selanjutnya, pekerja magang akan mulai mengerjakan tugas secara mandiri dan dapat bertanya kepada atasan jika mengalami kesulitan.

Sebagai Operations Accelerator Intern, seluruh penugasan akan berkaitan dengan proyek transformasi SAP. Tugas ini berkaitan dengan proses *gathering user requirements*, *process flow capturing*, analisis *As-Is and to-be process flow*, dan *workshop process flow* dengan *user*. Pekerjaan ini tentunya melibatkan beberapa divisi lain di dalam perusahaan tergantung dengan proses bisnis apa yang analisis. Dalam pekerjaan ini, pekerja magang akan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak divisi lain, baik melalui Microsoft Outlook,

Microsoft Teams, dan juga komunikasi secara langsung dalam *discussion meeting* secara luring.

Selain melakukan pekerjaan, pekerja magang diwajibkan untuk menghadiri pertemuan mingguan yang disebut *huddle meeting*, di mana setiap karyawan CoE termasuk pekerja magang akan memberikan *update* progress pekerjaan kepada Head of CoE. *Huddle Meeting* dibagi menjadi 2 jadwal, yaitu CoE *Huddle Meeting* yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh karyawan divisi CoE, serta OA *Huddle Meeting* yang dihadiri oleh posisi Operations Accelerator termasuk pekerja magang. Tujuan dari *huddle meeting* adalah untuk melaporkan progres pekerjaan yang telah dilakukan dan memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan dengan baik dan menjadi sarana informasi karyawan dalam menyalurkan permintaan eskalasi pekerjaan kepada karyawan lainnya.

3. Pasca-magang

Tahapan akhir bagi mahasiswa setelah menyelesaikan seluruh program magang sesuai dengan 640 jam yang menjadi syarat dari Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan kerja magang sebagai salah satu tugas wajib dari kampus. *Template* laporan dapat diakses oleh mahasiswa pada situs kampus dengan format laporan yang sudah tersedia, sehingga mahasiswa akan perlu fokus pada pengisian konten laporan.

Setelah menyelesaikan magang terdapat beberapa berkas yang harus ditandatangani oleh supervisor magang di perusahaan sebagai bukti bahwa magang telah selesai dengan baik. Mahasiswa juga diwajibkan untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal 8 kali pertemuan untuk membahas proses kerja magang, laporan magang dan mendapatkan nilai dari dosen pembimbing. Setelah itu, mahasiswa harus mengikuti presentasi kerja magang pada sidang magang dengan jadwal yang akan ditentukan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara. Dalam sidang magang, akan terdapat dosen penguji yang akan mengevaluasi hasil kerja magang mahasiswa selama proses magang di

perusahaan yang dipilih dan memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tugas magang.

Dalam masa pasca-magang juga diwajibkan bagi pekerja magang untuk menginformasikan mengenai terminasi magang di perusahaan. Proses terminasi akan dilakukan dengan proses *knowledge transfer* yang dilakukan oleh pekerja magang kepada karyawan divisi dan/atau pekerja magang lainnya. Selain itu, pada tahap terminasi, pekerja magang juga diwajibkan untuk mengembalikan seluruh aset akses yang dimiliki, termasuk akses gedung dan peralatan yang digunakan selama periode magang. Pada akhir masa pasca-magang, pekerja magang akan mengisi formulir evaluasi magang dan mendapatkan *Certificate of Completion* yang menjadi bentuk apresiasi atas selesainya magang di perusahaan yang akan diberikan oleh pihak HR Recruitment.